



## Efektivitas Implementasi Metode Inkuiri Terbuka dalam Meningkatkan Prestasi Belajar IPS di Sekolah Dasar

Jamil <sup>1\*</sup>, Arifin Tahir <sup>2</sup>, Patmawati Halim <sup>3</sup>

---

### **Correspondensi Author**

<sup>1, 2, 3</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas terbuka,  
Indonesia,

Email:

[jamil@ecampus.ut.ac.id](mailto:jamil@ecampus.ut.ac.id)

[atrha@ecampus.ut.ac.id](mailto:atrha@ecampus.ut.ac.id)

[Patmawati@ecampus.ut.ac.id](mailto:Patmawati@ecampus.ut.ac.id)

### **Keywords :**

Metode Inkuiri;  
Pembelajaran IPS;  
Prestasi Belajar;  
Berpikir Kritis.

**Abstrak.** Urgensi Penelitian ini adalah rendahnya prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) seringkali disebabkan oleh metode pembelajaran yang cenderung pasif dan kurang menstimulasi pemikiran kritis siswa di sekolah dasar. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam model pembelajaran yang mampu mendorong keaktifan siswa, memfasilitasi konstruksi pengetahuan secara mandiri, dan meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Tujuan dan Metode Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode inkuiri terbuka dalam meningkatkan prestasi belajar IPS pada siswa sekolah dasar. Jenis pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode eksperimen murni (*true experimental design*) menggunakan desain *Posttest-Only Control Group Design*. Populasi dan Sampel: Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) No. 244 Lawo, Kabupaten Soppeng. Sampel penelitian dipilih secara purposive dan terdiri dari dua kelas 5 (V) yang dibagi menjadi: Kelompok Eksperimen: Memperoleh pembelajaran dengan metode inkuiri terbuka dan Kelompok Kontrol: Diajar menggunakan metode konvensional (ceramah dan penugasan). Instrumen Penelitian yaitu Instrumen utama yang digunakan untuk pengumpulan data adalah tes prestasi belajar IPS berbentuk pilihan ganda dan/atau uraian yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Dan Instrumen observasi untuk keaktifan siswa dalam penyampaian berbagai argumantasi Hasil Penelitian bahwa Analisis data menggunakan uji-t (*t-test*) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar kedua kelompok ( $p < 0,05$ ). Siswa dalam kelompok eksperimen menunjukkan prestasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Kesimpulan dan Implikasi: Hasil ini membuktikan bahwa metode inkuiri terbuka berkontribusi secara positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka dalam memahami materi IPS. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan model pembelajaran yang lebih aktif dan berpusat pada siswa di tingkat sekolah dasar. Meskipun demikian, keterbatasan penelitian pada cakupan sampel tunggal sekolah memerlukan penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas guna memperkuat bukti empiris temuan ini.

**Abstrak.** Research Urgency: The low learning achievement in Social Sciences (IPS) is often caused by teaching methods that tend to be passive and insufficiently stimulate students' critical thinking at the elementary school level. Therefore, innovation is needed in learning

*models that can encourage student engagement, facilitate independent knowledge construction, and significantly improve learning outcomes. Objective and Research Method: This study aims to analyze the effectiveness of the open inquiry method in improving Social Sciences (IPS) learning achievement among elementary school students. The type of approach used is quantitative with a true experimental design utilizing a Posttest-Only Control Group Design. Population and Sample: The population of this study was all students at State Elementary School (SDN) No. 244 Lawo, Soppeng Regency. The research sample was selected purposively and consisted of two 5th-grade classes (V) which were divided into: Experimental Group: Received instruction using the open inquiry method, and. Group: Taught using conventional methods (lecture and assignment). Research Instruments: The main instrument used for data collection was an IPS learning achievement test in the form of multiple-choice and/or essay questions, which had been tested for validity and reliability. An observation instrument was also used to assess student engagement in presenting various arguments. Research Findings: Data analysis using the t-test indicated a significant difference in learning achievement between the two groups ( $p < 0.05$ ). Students in the experimental group showed higher learning achievement compared to the control group. Conclusion and Implication: These results prove that the open inquiry method positively contributes to the improvement of student learning outcomes and develops their critical thinking skills in understanding IPS material. This research provides important implications for the development of more active and student-centered learning models at the elementary school level. Nevertheless, the limitation of the study to a single school sample scope necessitates further research with a broader scope to strengthen the empirical evidence of these findings.*

---

*This work is licensed under a Creative Commons Attribution  
4.0 International License*



## **Pendahuluan**

Perkembangan pesat ilmu pengetahuan dan teknologi di era digital telah membawa perubahan mendasar dalam dunia pendidikan, termasuk pada tingkat sekolah dasar. Globalisasi dan kemajuan teknologi informasi memungkinkan siswa untuk mengakses berbagai sumber belajar secara cepat dan tanpa batasan ruang serta waktu. Namun, melimpahnya informasi juga menghadirkan tantangan bagi pendidik, terutama dalam membantu siswa memilah dan mengevaluasi informasi yang valid serta relevan. Tidak semua informasi yang tersedia di dunia digital dapat diandalkan dalam konteks pendidikan (Hwang et al, 2015). Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang tidak hanya menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi, tetapi juga mampu membekali siswa dengan keterampilan berpikir kritis agar dapat menyaring dan mengolah informasi secara efektif (Zain et al, 2022).

Metode inkuiri terbuka merupakan pendekatan pembelajaran yang relevan dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital. Pendekatan ini mendorong siswa untuk aktif menggali informasi, membangun pemahaman, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis (Hendratmoko et al, 2023). Solusi yang direkomendasikan mencakup pelatihan guru intensif, peningkatan infrastruktur teknologi, serta dukungan

berkelanjutan dari pemerintah dan masyarakat (Mustakim et al, 2024). Pelatihan berkelanjutan dapat meningkatkan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi, sehingga memperkuat kualitas kurikulum IPS. Strategi responsif dan berbasis bukti diperlukan untuk mendukung integrasi teknologi di sekolah dasar. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman konsep secara lebih mendalam. Namun, efektivitas metode inkuiri terbuka dalam meningkatkan berpikir kritis siswa sekolah dasar, khususnya dalam IPS, masih terbatas.

Penelitian ini bertujuan melengkapi kajian sebelumnya dengan mengeksplorasi dampak metode inkuiri terbuka terhadap keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS (Andriani, 2022). Keberhasilan pembelajaran di sekolah dasar bergantung pada kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa. Pembelajaran aktif semakin diterapkan karena dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar (Lestari et al, 2019). Salah satu pendekatan yang efektif adalah metode inkuiri terbuka. Metode ini tidak hanya meningkatkan interaksi antara siswa dan guru, tetapi juga selaras dengan prinsip pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (Mardatillah et al, 2024).

Menegaskan bahwa Pendidikan IPS berperan dalam menanamkan nilai moral serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai kebangsaan (Lestari et al, 2024). Selain itu, IPS mendukung perkembangan akademik serta keterampilan sosial siswa dalam berinteraksi dan berkolaborasi (Pakaya, 2022). Pembelajaran ini juga melatih siswa dalam menyelesaikan permasalahan serta membuat keputusan yang tepat. Kurikulum 2013 menekankan pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif. Dengan pendekatan ini, siswa dilatih menjadi pemecah masalah yang mandiri serta mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan fenomena di lingkungan sekitar (Cuenca, 2021).

Pembelajaran yang efektif dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar memerlukan strategi yang mendorong siswa untuk mengamati, bertanya, mencoba, mengolah data, serta menyajikan dan menyimpulkan hasil belajar secara mandiri. Pemilihan metode pembelajaran juga harus disesuaikan dengan perkembangan zaman serta karakteristik materi yang diajarkan (Jayakusuma, 2023). Menekankan bahwa pemahaman mendalam terhadap struktur kompetensi IPS-SD sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Hawati et al, 2023). Pendekatan pembelajaran berbasis nilai membantu siswa menginternalisasi empati, tanggung jawab, dan disiplin (Luthfiah et al, 2024). Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang harmonis serta mendukung pengembangan karakter. Peserta didik menjadi lebih siap menghadapi tantangan masa depan dengan moral yang baik. Selain itu, kesadaran sosial mereka juga meningkat.

Penerapan metode inkuiri terbuka dalam pembelajaran IPS masih menghadapi kendala, terutama dalam hal adaptasi dengan tingkat pemahaman siswa serta efektivitas pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar utama (Syaharuddin et al, 2025). Hambatan ini menyebabkan guru kesulitan mengadaptasi kearifan lokal ke dalam materi ajar, sehingga keberagaman budaya daerah kurang terwakili dalam proses pembelajaran. Studi ini berkontribusi pada pengembangan pendidikan IPS berbasis kearifan lokal serta memberikan rekomendasi bagi pendidik dan pemangku kepentingan untuk meningkatkan pemahaman guru dan ketersediaan sumber daya guna mendukung integrasi nilai budaya lokal secara lebih efektif dalam kurikulum (Rustini et al, 2016). Penelitian diperlukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan

metode ini serta strategi yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan penerapannya di berbagai konteks pembelajaran sekolah dasar (Latifah et al, 2024).

Pendekatan inkuiri terbuka berfokus pada proses berpikir siswa sebagai pusat pembelajaran dengan menekankan integrasi aspek kognitif dalam membangun pemahaman baru (Oktavia et al, 2022). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar. Model pembelajaran yang diterapkan di SDN No. 244 Lawo, misalnya, telah memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, menemukan jawaban atas pertanyaan mereka sendiri, serta mengembangkan keterampilan sosial yang relevan dengan tantangan di lingkungan sekitar. Namun, masih terdapat keterbatasan dalam penelitian mengenai bagaimana metode inkuiri terbuka dapat diadaptasi secara optimal dalam konteks pendidikan dasar yang memiliki karakteristik siswa, lingkungan belajar, serta akses terhadap teknologi yang beragam.

Berdasarkan era digital, integrasi teknologi dalam pembelajaran IPS semakin menjadi kebutuhan, terutama dalam membangun keterampilan berpikir kritis dan literasi digital (Khairunnisa et al, 2024). Pengembangan pendidikan IPS berbasis kearifan lokal serta memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik dan pemangku kepentingan guna meningkatkan pemahaman guru dan memperbaiki ketersediaan sumber daya, sehingga memungkinkan integrasi nilai budaya lokal ke dalam kurikulum secara lebih efektif (Sanjaya et al, 2025). Beberapa penelitian menyoroti peran teknologi informasi dalam memfasilitasi pembelajaran berbasis inkuiri dengan menyediakan akses ke berbagai sumber informasi (Jaya, 2021). Namun, kajian empiris yang menghubungkan efektivitas inkuiri terbuka dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar masih terbatas (Siregar et al, 2018).

Selain itu, tantangan utama dalam penerapan metode ini adalah bagaimana menyesuaikan pendekatan inkuiri dengan tingkat pemahaman siswa dan kondisi lingkungan belajar yang berbeda-beda. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut yang tidak hanya menguji efektivitas metode inkuiri terbuka, tetapi juga mengidentifikasi strategi implementasi yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar dalam berbagai konteks pembelajaran, khususnya di era digital. Berdasarkan kesenjangan penelitian yang telah diidentifikasi, penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan utama yaitu bagaimana efektivitas penerapan metode inkuiri terbuka dalam meningkatkan prestasi belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengkaji dampak implementasi metode inkuiri terbuka terhadap prestasi akademik dan pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa di SDN 244 Lawo. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi bagaimana integrasi sumber digital dalam pembelajaran berbasis inkuiri dapat memperkuat keterampilan sosial siswa, seperti komunikasi, kerja sama, dan pemecahan masalah. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada analisis implementasi inkuiri terbuka dalam konteks digital di sekolah dasar serta pendekatan interdisipliner yang menggabungkan aspek kognitif dan sosial dalam proses pembelajaran IPS. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model pembelajaran yang lebih adaptif dan relevan dengan tuntutan era digital. Pembelajaran berbasis inkuiri tidak hanya berfokus pada pengembangan aspek kognitif, tetapi juga mengintegrasikan keterampilan sosial yang esensial dalam kehidupan bermasyarakat (Ramdhan et al, 2024).

Keterampilan komunikasi, kerja sama, serta pemecahan masalah menjadi bagian penting dalam proses inkuiri. Melalui kolaborasi dengan teman sejawat, siswa belajar untuk menghargai perbedaan pendapat, membangun konsensus, serta mengembangkan sikap toleransi. Pendekatan ini tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan sesuai tingkat pendidikan mereka, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan mampu beradaptasi dalam masyarakat yang semakin beragam. Pendekatan inkuiri terbuka dirancang untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menganalisis kondisi sosial di lingkungan sekitar mereka. Melalui proses inkuiri, siswa dilatih untuk mengamati fenomena sosial mulai dari lingkungan keluarga, komunitas sekitar, hingga konteks yang lebih luas.

Mereka juga diajak untuk mengumpulkan informasi secara aktif dengan memanfaatkan berbagai sumber, termasuk media digital, sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta rasa tanggung jawab sosial. Dengan menggali fakta, menghubungkan konsep, serta menyusun generalisasi, siswa diharapkan mampu membangun pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh tentang berbagai fenomena sosial yang mereka hadapi. Kurikulum Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang mengadopsi pendekatan *Expanding Communities of Means* mendukung pengembangan berpikir kritis dan analitis melalui pembelajaran berbasis lingkungan, dari yang terdekat hingga lebih luas.

Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPAS di kelas awal mengintegrasikan ilmu pengetahuan alam dan sosial, mengajarkan konten secara bergantian atau paralel, serta menggunakan metode dan media yang sesuai dengan buku ajar Kurikulum Merdeka (Naufaldy et al, 2024). Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis inkuiri terbuka memiliki pemahaman lebih baik dibandingkan kelompok kontrol. Oleh karena itu, penerapan metode ini dalam pembelajaran IPS di SDN 244 Lawo, Kabupaten Soppeng, relevan untuk meningkatkan prestasi belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa dalam menghadapi tantangan era digital. Meskipun diterapkan dalam skala sederhana, pendekatan ini tetap mampu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna.

## **Metode**

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk membandingkan efektivitas metode inkuiri terbuka dengan metode pembelajaran konvensional dalam meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) serta kemampuan berpikir kritis siswa. Fokus penelitian diarahkan pada siswa kelas V di SDN No. 244 Lawo, Kelurahan Ompo, Kabupaten Soppeng, pada tahun ajaran 2021/2022. Pemilihan lokasi dan subjek penelitian didasarkan pada pertimbangan kebutuhan peningkatan kualitas pembelajaran IPS yang menuntut keterlibatan aktif siswa serta pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Desain penelitian yang digunakan adalah Post-test Only Control Group Design, yaitu salah satu desain eksperimen yang membandingkan hasil belajar antara kelompok yang diberi perlakuan dan kelompok pembanding tanpa menggunakan pre-test. Desain ini dipilih untuk meminimalkan pengaruh tes awal terhadap hasil pembelajaran serta untuk memperoleh gambaran yang lebih objektif mengenai dampak perlakuan yang diberikan. Dalam penelitian ini, terdapat dua kelompok yang dijadikan subjek, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yang masing-masing memperoleh perlakuan pembelajaran yang berbeda.

Kelompok eksperimen diberikan pembelajaran dengan metode inkuiri terbuka, yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam merumuskan masalah, mencari informasi, menganalisis data, dan menarik kesimpulan secara mandiri. Sementara itu, kelompok kontrol memperoleh pembelajaran dengan metode konvensional yang berpusat pada penjelasan guru. Perbandingan hasil post-test antara kedua kelompok digunakan untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar IPS dan kemampuan berpikir kritis siswa, sehingga dapat disimpulkan efektivitas metode inkuiri terbuka dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran yang digunakan (inkuiri terbuka dan konvensional), sedangkan variabel terikatnya meliputi prestasi belajar IPS serta kemampuan berpikir kritis siswa. Metode inkuiri terbuka dalam penelitian ini didefinisikan sebagai suatu model pembelajaran yang dimulai dengan konfrontasi intelektual, di mana siswa secara aktif menggali informasi melalui pengumpulan data dan fakta, menganalisisnya, serta menarik kesimpulan secara mandiri. Sementara itu, prestasi belajar IPS diukur berdasarkan hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol.

Teknik pemilihan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan kesamaan kemampuan awal siswa dalam mata pelajaran IPS, yang ditentukan melalui uji homogenitas terhadap nilai prestasi belajar sebelumnya. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tes prestasi belajar IPS dan tes berpikir kritis yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Instrumen penelitian mencakup soal pilihan ganda untuk mengukur pemahaman konsep serta soal esai untuk mengukur keterampilan berpikir kritis. Teknik analisis data menggunakan uji-t untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam hal prestasi belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa setelah perlakuan.

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan metode pembelajaran IPS SD yang dapat meningkatkan prestasi belajar dan mengembangkan keterampilan berfikir siswa sesuai dengan lingkungan sosial, dengan menerapkan metode inkuiri terbuka dengan memberikan kelulasaan mencari data dan fakta dilingkungan sekitar siswa, menemukan, menganalisis, memecahkan masalah sosial dan membuat kesimpulan dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang lingkungan keluarga dan lingkungan sosial. Untuk menguji perbedaan antara kedua kelompok, dilakukan analisis statistik.

### *Uji Normalitas*

Sebelum melakukan analisis statistik parametrik, dilakukan uji normalitas terhadap data untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal. Uji normalitas ini penting karena sebagian besar uji statistik parametrik mengasumsikan data berdistribusi normal. Uji Liliefors digunakan untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini.

**Tabel 1.** Hasil Uji Normalitas Skor Kelas Kontrol

Sumber data	Kelas	Liliefors hitung	Liliefors Tabel	Keputusan
Kelas control	Pretest	0,114	0,185	Normal
	posttest	0,161	0,185	Normal

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data hasil belajar pada kelas kontrol berdistribusi normal. Hasil uji Liliefors menunjukkan bahwa nilai Liliefors hitung baik pada pretest (0,114) maupun posttest (0,161) lebih kecil dari nilai Liliefors tabel

(0,185) pada taraf signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa data pada kedua kondisi tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat dilanjutkan dengan analisis statistik parametrik untuk membandingkan rata-rata hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kontrol. Hasil uji normalitas Liliefors menunjukkan bahwa prestasi belajar dan keterampilan berfikir kritis pada kelas kontrol, pada pretest maupun posttest, berdistribusi normal. Nilai L hitung untuk pretest adalah 0,144 dan untuk posttest adalah 0,161, keduanya lebih kecil dari nilai L tabel (0,185) pada taraf signifikansi 5%. Hal ini mengindikasikan bahwa data tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

**Tabel 2.** Data Hasil Presentase Rata-rata pretest, Posttest, dan N-Gain

Sumber Data	Skor Maksimum	Skor Presentase Rata-rata			Keputusan
		Pretest	Posttest	N-Gain	
Kelas Kontrol	38	28,13	28,45	0,296	Rendah

Analisis N-gain dilakukan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan pembelajaran. Berdasarkan Tabel 2, nilai N-gain rata-rata kelas kontrol adalah 0,296 yang termasuk dalam kategori rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar yang relatif kecil pada kelompok kontrol setelah mengikuti pembelajaran. Hasil ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran inkuiri terbuka yang diterapkan pada kelompok eksperimen memberikan pengaruh yang lebih signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa dan keterampilan berfikir kritis yang tandai kemampuan melakukan analisis menyimpulkan dan membuat generalisasi berdasarkan data meskipun dalam taraf yang masih sederhana. Bila dibandingkan dengan metode ceramah yang diterapkan pada kelompok kontrol tidak memperlihatkan perubahan yang signifikan nilai prestasi belajar dan kemampuan berfikir kritis. Uji normalitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Tabel 3.** Hasil Uji Normalitas Skor Kelas Eksperimen

Sumber Data	Kelas	Liliefors Hitung	Liliefors Tabel	Keputusan
Kelas Kontrol	Pretest	0,179	0,185	Normal
	Posttest	0,124	0,185	Normal

Uji normalitas menggunakan uji Liliefors dilakukan untuk memastikan bahwa data hasil belajar pada kelas kontrol berdistribusi normal. Berdasarkan Tabel 3, nilai Liliefors hitung baik pada pretest (0,179) maupun posttest (0,124) lebih kecil dari nilai Liliefors tabel (0,185) pada taraf signifikansi 5%. Hal ini mengindikasikan bahwa data pada kedua kondisi tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat dilanjutkan dengan analisis statistik parametrik untuk membandingkan rata-rata hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kontrol. Hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa data motivasi belajar pada kelas kontrol baik pada pretest (nilai signifikansi 0,179) maupun posttest (nilai signifikansi 0,185) berdistribusi normal. Hal ini mengindikasikan bahwa data tersebut dapat dilanjutkan dengan analisis statistik parametrik.

**Tabel 4.** Data Hasil Presentase Rata-rata pretest, Posttest, dan N-Gain

Sumber Data	Skor Maksimum	Skor Presentase Rata-rata			Keputusan
		Pretest	Posttest	N-Gain	
Kelas Kontrol	74	60,22	73,23	0,430	Tinggi

Berdasarkan Tabel 4, hasil analisis data pada kelas kontrol menunjukkan bahwa dengan skor maksimum 74, rata-rata persentase skor pretest siswa adalah 60,22 dan meningkat menjadi 73,23 pada posttest. Peningkatan ini menghasilkan nilai N-Gain sebesar 0,430 yang tergolong dalam kategori tinggi, sehingga mengindikasikan bahwa

terjadi peningkatan kemampuan belajar siswa meskipun mereka mendapatkan pembelajaran dengan metode konvensional. Meskipun peningkatan tersebut tidak sebesar kelas eksperimen, temuan ini tetap menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang diberikan mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan pemahaman siswa.

### ***Uji N-Gain***

Analisis N-gain dilakukan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan pembelajaran. Berdasarkan Tabel 4, nilai N-gain rata-rata kelas kontrol adalah 0,430 yang termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada kelompok kontrol setelah mengikuti pembelajaran. Namun, perlu dilakukan uji statistik lebih lanjut untuk membandingkan peningkatan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kontrol. Hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

$H_0$ : Rata-rata prestasi belajar IPS kelompok eksperimen tidak lebih tinggi daripada rata-rata prestasi belajar IPS kelompok kontrol.

$H_1$ : Rata-rata prestasi belajar IPS kelompok eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata prestasi belajar IPS kelompok kontrol.

### ***Pembahasan***

Hasil evaluasi penggunaan metode latihan inkuiri dengan pendekatan terbuka di kelas 5 Sekolah Dasar Negeri 244 Lawo Kabupaten Soppeng, menghasilkan jawaban permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran IPS dan bagi guru yang mengajarkan mata pelajaran IPS di SD. Model pembelajaran yang diharapkan dalam penelitian memajukan hasil yang baik dalam peningkatan prestasi siswa dalam pembelajaran IPS dan peningkatan kemampuan melakukan analisis, dan membuat kesimpulan dan generalisasi setiap masalah sosial di lingkungan sekitar mereka, dengan demikian peningkatan keterampilan melalui model inkuiri terbuka dapat dijadikan alternatif bagi guru dalam pengajaran IPS di Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini, dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki pembelajaran IPS sebagai tindak lanjut pengembangan pembelajaran berdasarkan metode inkuiri terbuka. Bagi guru yang menjadi subjek dalam penelitian adalah alumni PGSD, kegiatan ini akan memperkaya wawasan tentang model pembelajaran IPS.

Penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada rata-rata nilai ulangan harian siswa setelah penerapan metode pembelajaran inkuiri dengan pendekatan terbuka. Rata-rata nilai siswa meningkat dari nilai awal menjadi nilai akhir dengan nilai signifikansi  $p < 0,05$  berdasarkan uji t berpasangan. Selain itu, hasil observasi menunjukkan peningkatan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran selama diskusi kelompok dan kemampuan mereka dalam merumuskan pertanyaan yang kritis. Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan penelitian ini adalah antusiasme guru dalam memfasilitasi proses pembelajaran. Namun, keterbatasan waktu menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan inkuiri terbuka secara mendalam. Temuan ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran inkuiri terbuka dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan pemahaman konseptual siswa terhadap materi IPS dan keterampilan berfikir kritis (Hendarwati, 2021). Namun, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar dan variasi konteks untuk menggeneralisasi hasil penelitian ini.



## **Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbuka**

Aktivitas siswa pada saat pembelajaran IPS atau keterlaksanaan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, dapat dikatakan terlaksana dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan terlaksananya aktivitas siswa yang ditunjukkan dengan lembar observasi yaitu mulai dari Mengidentifikasi permasalahan yang disajikan guru, menjawab pertanyaan, memahami materi yang sudah didefinisikan guru, membentuk kelompok, menyiapkan lembar kerja sekolah (LKS), dan mendengarkan prosedur kerja LKS yang disampaikan guru, mengumpulkan informasi untuk mengerjakan LKS, mencatat data hasil LKS, mempresentasikan hasil LKS, menyimpulkan materi pembelajaran dan mengerjakan lembar evaluasi. Pada aktivitas siswa tiap siklusnya mengalami kenaikan untuk mencapai ketuntasan yang diharapkan dalam pembelajaran IPS.

Proses pembelajaran berpusat pada siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran yang berdampak pada meningkatnya kemampuan berpikir kritis siswa dan penguasaan materi menjadi lebih baik. Keterampilan berpikir kritis siswa kelas V SDN 244 Lawo Kabupaten Soppeng meningkat setelah diterapkannya model pembelajaran inkuiri dan dapat dikatakan tuntas dengan menjalankan siklus pembelajaran. Hal ini dapat ditunjukkan pada lembar observasi dan hasil penilaian evaluasi dengan menggunakan tipe berpikir kritis. Pada lembar observasi siklusnya selalu mengalami peningkatan. Begitu juga sebaliknya untuk hasil penilaian evaluasi dengan menggunakan tipe berpikir kritis, tiap siklusnya juga memperoleh peningkatan kemampuan menganalisis masalah dan selalu meningkat kemampuan berfikir kritis.

Pembelajaran inkuiri terbuka meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis, mensintesis, mengenali permasalahan, serta menyusun solusi sederhana. Metode ini melatih keterampilan berpikir kritis dengan menghubungkan konsep materi dan fenomena sosial di lingkungan sekitar. Dibandingkan metode konvensional, inkuiri terbuka lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan analisis siswa terhadap permasalahan sosial. Siswa dalam kelas eksperimen menunjukkan peningkatan antusiasme dan aktivitas belajar yang lebih tinggi. Pembelajaran IPS berperan dalam membangun karakter siswa yang baik (Fadhilah et al, 2024). Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan nilai benar dan salah, tetapi juga menanamkan kebiasaan positif (Setyawati, 2023). Dengan demikian, siswa mampu menginternalisasi nilai moral yang mendukung masa depan bangsa. Pembelajaran IPS yang berbasis inkuiri terbuka dapat menjadi inspirasi dalam membangun generasi yang bertanggung jawab dan berintegritas.

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa mampu memahami apa yang telah dipelajarinya. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru telah menyusun rencana kegiatan pembelajaran (Salam, 2017). Salah satunya harus menentukan metode pembelajaran yang tepat. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat mempermudah siswa memahami materi pelajaran, dengan metode pembelajaran inkuiri terbuka dapat dikembangkan guru agar berjalan secara optimal dan sebagai alternatif model pembelajaran IPS yang diminati siswa. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas IV SD negeri 002 Langgini. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan model Inkuiri. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I dengan kategori cukup (67,5%) dan pada siklus II dengan kategori baik (90%). Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yaitu pada siklus I, siswa yang tuntas 45% sedangkan siklus II, semua siswa tuntas (100%). Berdasarkan hasil penelitian bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPS

siswa kelas IV SDN 002 Langgini (Surya, 2017).

Aktivitas guru pada saat pembelajaran IPS atau keterlaksanaan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, dapat dikatakan terlaksana dengan baik (Dwi, 2013). Hal ini ditunjukkan dengan terlaksananya aktivitas guru yang ditunjukkan dengan lembar observasi yaitu guru mampu melaksanakan langkah-langkah pembelajaran mulai dari orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan. Pada aktivitas guru siklusnya mengalami kenaikan untuk mencapai ketuntasan yang diharapkan. Dengan demikian proses pembelajaran terkesan berpusat pada siswa, siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran yang berdampak pada meningkatnya aktivitas guru.

Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing lebih besar dari pada penggunaan model pembelajaran inkuiri murni dalam meningkatkan kepekaan sosial siswa dalam mata pelajaran IPS (Anggraini, 2022). Terdapat perbedaan signifikan antara kepekaan sosial siswa dengan pembelajaran inkuiri murni dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing. dari nilai rata-rata yang dihasilkan, menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing lebih efektif dalam meningkatkan kepekaan sosial siswa dibandingkan penggunaan model pembelajaran inkuiri murni.

### **Strategi Penerapan metode Inkuiri Pembelajaran di Sekolah Dasar**

Metode inkuiri terbuka merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif mencari tahu dan menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan mereka. Metode ini menekankan pada proses berpikir kritis, analitis, dan argumentatif. Secara sederhana, inkuiri dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran yang dimulai dari rasa ingin tahu, dilanjutkan dengan pengumpulan data, analisis data, dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan. Inkuiri dapat diterapkan baik secara individu, kelompok, maupun klasikal, dan dapat dilakukan di dalam atau di luar kelas. Tujuan utama dari metode inkuiri adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, sehingga mereka tidak hanya menerima informasi begitu saja, tetapi juga mampu mengevaluasi dan menganalisis informasi tersebut secara mandiri.

Tujuan utama metode inkuiri adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Melalui pengalaman langsung, siswa tidak hanya menghafal konsep secara verbal, tetapi juga memperoleh pemahaman yang mendalam dan bermakna. Dalam konteks sekolah, pembelajaran IPS harus dipandang sebagai sebuah proses sosial di mana siswa secara aktif membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. Pembelajaran bukan sekadar transfer pengetahuan dari guru ke siswa, melainkan sebuah proses kognitif yang melibatkan siswa dalam membangun makna (Yuliasari et al, 2025). bahwa pembelajaran yang efektif menciptakan lingkungan yang merangsang siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang sudah dimiliki dengan informasi baru. Dengan demikian, pengalaman langsung menjadi kunci dalam menciptakan pembelajaran IPS yang bermakna dan relevan bagi siswa.

Konfrontasi intelektual merupakan kunci dalam pembelajaran inkuiri. Guru memiliki peran dalam menciptakan konteks pembelajaran yang kondusif bagi terjadinya konfrontasi tersebut. Guru tidak hanya sekedar menyampaikan informasi, tetapi juga bertindak sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam proses penemuan. Menekankan pentingnya mengintegrasikan aspek sosial dalam pembelajaran inkuiri (Sukamtini, 2023). Guru perlu merancang kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dan belajar dari satu sama lain. Dengan demikian, siswa tidak

hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial yang relevan dengan kehidupan nyata. Menghubungkan inkuiri dengan pengembangan keterampilan berpikir kritis dapat mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi (Rositawati, 2019). Dalam proses inkuiri, siswa tidak hanya mencari jawaban, tetapi juga belajar untuk bekerja sama dengan orang lain, mengomunikasikan ide-ide mereka, dan berpikir secara kreatif untuk menemukan solusi atas permasalahan yang kompleks.

### **Peran Guru dalam Pembelajaran Inkuiri**

Pendekatan inkuiri menuntut peran guru yang lebih aktif sebagai fasilitator. Guru tidak hanya menyajikan materi, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk bertanya, mencari jawaban, dan berpikir kritis. Guru dapat memulai dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menantang dan merangsang rasa ingin tahu siswa. Selanjutnya, guru memberikan bimbingan dan dukungan kepada siswa dalam mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan merumuskan kesimpulan. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan komunikasi yang efektif.

Pembelajaran di kelas. Guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran inkuiri terbimbing, seperti yang diteliti yang merupakan salah satu alternatif yang dapat diadopsi oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Putri et al, 2023). Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, mencari jawaban, dan berdiskusi, guru dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah. Implementasi program inkuiri di sekolah dasar mengharuskan guru berperan sebagai fasilitator yang andal. Guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa untuk mengeksplorasi ide-ide baru dan mengembangkan pemahaman yang mendalam. Dalam memilih topik, guru perlu mempertimbangkan.

Berpikir reflektif yang dimulai dari kesadaran akan suatu masalah hingga ditemukannya solusi. Proses ini diawali dengan individu yang merasakan adanya ketidakpastian atau kesulitan dalam suatu situasi *Become aware of the problem*. Selanjutnya, individu berusaha mengidentifikasi akar permasalahan tersebut *Clarifying and defining the problem*. Tahap berikutnya adalah mengumpulkan informasi yang relevan dan merumuskan hipotesis (*Searching for fact and formulating hypothesis*). Setelah itu, individu mengevaluasi berbagai alternatif solusi (*Considering alternative solution*) sebelum akhirnya mengambil keputusan dan bertindak (*Testing the hypothesis by acting on it*). Siklus berpikir reflektif ini merupakan proses yang dinamis dan berulang, di mana individu terus belajar dan memperbaiki pemahamannya.

Pendekatan berpikir reflektif yang dikemukakan memiliki implikasi yang signifikan bagi dunia pendidikan. Dengan melalui kelima langkah tersebut, siswa diajarkan untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan secara mandiri. Proses pembelajaran yang berbasis masalah memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan membangun pengetahuan yang bermakna (Thacker et al, 2018). Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam menjalani proses berpikir reflektif. Guru inkuiri yang ideal juga menjadi model peran bagi siswa (Bermudez, 2015).

Mereka menunjukkan bagaimana menerapkan metode inkuiri dalam berbagai konteks, seperti analisis data, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan. Dengan demikian, siswa dapat mencontoh sikap ingin tahu, ketekunan, dan kemampuan berpikir

kritis yang dimiliki oleh guru mereka. Melalui pendekatan inkuiri, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang akan bermanfaat sepanjang hidup. Metode inkuiri terbuka, yang lebih sering digunakan dalam pembelajaran sains, diterapkan dalam pembelajaran IPS untuk pertama kalinya dalam konteks lokal. Hal ini menunjukkan potensi metode ini untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan kemampuan berpikir kritis dalam bidang sosial.

## Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas metode inkuiri terbuka dalam meningkatkan prestasi belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS di kelas V SDN 244 Lawo. Berdasarkan hasil analisis kuantitatif menggunakan desain Post-test Only Control Group, diperoleh bahwa kelompok eksperimen yang belajar melalui metode inkuiri terbuka menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Nilai N-Gain pada kelas eksperimen mencapai kategori tinggi, sedangkan kelas kontrol hanya mencapai kategori rendah-sedang (0,296 dan 0,430). Selain itu, hasil uji-t menunjukkan perbedaan signifikan antara kedua kelompok dengan nilai  $p < 0,05$ , yang menegaskan bahwa metode inkuiri terbuka lebih efektif meningkatkan pemahaman konsep, kemampuan analisis, serta kemampuan menyimpulkan dan membuat generalisasi. Temuan ini mengonfirmasi tujuan penelitian bahwa metode inkuiri terbuka mampu meningkatkan kemampuan akademik dan keterampilan berpikir kritis siswa secara lebih optimal dibandingkan metode konvensional.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain durasi pembelajaran yang relatif singkat sehingga proses inkuiri tidak dapat dilakukan secara lebih mendalam, serta ruang lingkup penelitian yang terbatas pada satu sekolah sehingga generalisasi hasil masih memerlukan kehati-hatian. Implikasi penelitian ini adalah perlunya penerapan inkuiri terbuka secara lebih luas sebagai alternatif strategi pembelajaran IPS karena terbukti dapat meningkatkan aktivitas, partisipasi, dan kualitas berpikir siswa di era digital. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan melibatkan sampel lebih besar, mengintegrasikan pemanfaatan sumber digital secara terstruktur, serta mengeksplorasi adaptasi inkuiri terbuka berbasis kearifan lokal agar lebih sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar di berbagai konteks pembelajaran. Dengan demikian, efektivitas model ini dapat diuji secara lebih komprehensif dan berkelanjutan.

## Daftar Pustaka

- Andriani, M. F. (2022). Pemanfaatan Media Gambar berbasis Pembelajaran NHT untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SDN Banjarsari 02 Kabupaten Madiun. *Jurnal Literasi Digital*, 2(2), 116–123. <https://doi.org/10.54065/jld.2.2.2022.125>
- Anggraini, K. C. S. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dalam Pembelajaran Ips Untuk Meningkatkan Kepekaan Sosial Terhadap Lingkungan Siswa Madrasah Ibtidaiyah di Lamongan. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 88-96.
- Bermudez, A. (2015). Four tools for critical inquiry in history, social studies, and civic education. *Revista de estudios sociales*, (52), 102-118. <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i5.8912>
- Cuenca, A. (2021). Proposing core practices for social studies teacher education: A qualitative content analysis of inquiry-based lessons. *Journal of Teacher Education*, 72(3), 298-313. <https://doi.org/10.1177/00224871209480>

- Dwi, R. (2013). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis melalui Model Pembelajaran Inkuiri pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 1-11.
- Fadhilah, N. R., & Safitri, D. (2024). Implementasi Pembelajaran Ips Dalam Membangun Dan Membentuk Karakter Siswa. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 3(10), 61-70.
- Hawati, D. M. S., Anisa, S. N., & Rustini, T. (2023). Kesiapan Guru pada Pembelajaran IPS di SD Kelas Awal terhadap Pelaksanaan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), Doi: <https://doi.org/10.26740/jrpd.v8n1.p84-90>
- Hendarwati, E. (2013). Pengaruh pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar melalui metode inkuiri terhadap hasil belajar siswa SDN I Sribit Delanggu pada pelajaran IPS. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 59-70. Doi: <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v2i1.47>
- Hendratmoko, A. F., Madlazim, M., Widodo, W., & Sanjaya, I. G. M. (2023). The Impact Of Inquiry-Based Online Learning With Virtual Laboratories On Students'scientific Argumentation Skills. *Turkish Online Journal of Distance Education*, 24(4), 1-20. <https://doi.org/10.17718/tojde.1129263>
- Hwang, G. J., Chiu, L. Y., & Chen, C. H. (2015). A contextual game-based learning approach to improving students' inquiry-based learning performance in social studies courses. *Computers & Education*, 81, 13-25. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2014.09.006>
- Jaya, I. K. M. A. (2021). Peran Guru IPS Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Metode Pembelajaran Inkuiri. *Sang Acharya: Jurnal Profesi Guru*, 2(1), 22-33.
- Jayakusuma, L. I. (2023). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 6(1), 1-8.
- Khairunnisa, Z., Susanti, E., Putri, D., Safitri, N., Yunizar, N., Aisyah, A., & Hasanah, S. (2024). Tranformasi Kurikulum IPS Terpadu: Analisis Perkembangan. *Kultura: Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, Dan Humaniora*, 2(8), 212-216.
- Latifah, N., Kamal, R. F., Novianingsih, S. R. D., & Rustini, T. (2024). Character Education in the Role of Independent Curriculum Through Science (IPA and IPS). *Beginner: Journal of Teaching and Education Management*, 2(2), 124-130. <https://doi.org/10.61166/bgn.v2i2.52>
- Lestari, D., Kusumawicitra, N., Apriyani, N., & Rustini, T. (2024). Shaping National Character in Early Grade Elementary School Students Through Social Sciences Learning in the Medeka Curriculum Era. *DIROSAT: Journal of Education, Social Sciences & Humanities*, 2(4), 379-385. Doi: <https://doi.org/10.58355/dirosat.v2i4.79>
- Lestari, F. Y. P., Ansori, Y. Z., & Nahdi, D. S. (2019). Model Inkuiri Terbimbing Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Ips Siswa SD. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* 1(1) 509-516.
- Luthfiah, U., Lista, Y. P., Nurbaiti, M., Aziza, S. N., & Nurlaila, E. (2024). Integrating Character Education in Elementary School Social Studies Learning to Shape A Noble-Moral eneration. *Affective Development Journal*, 1(2), 40-46. DoI: <https://doi.org/10.32585/affective.v1i2.40>

- Mardatillah, A., Siregar, H., Rangkuti, M. I., Tamara, H., Amalia, A., Dermawan, M. O., & Yusnaldi, E. (2024). Metode Yang Digunakan Pendidik Pada Proses Pembelajaran IPS di SD Negeri Deli Serdang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 1169-1181. 5389-5394. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.7873>
- Mustakim, M., Ajwar, M., Kertih, I. W., & Lasmawan, I. W. (2024). The Use of Technology in curriculum development and social studies learning design in elementary schools: a critical analysis and literature review. *Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan Dan Inovator Pendidikan*, 10(3), 489-504. <https://doi.org/10.29408/jhm.v10i3.26986>
- Naufaldy, M. F., Khairunnisa, P., Gaol, S. P. L., & Rustini, T. (2024). Early Grade Social Studies Learning in the Independent Curriculum. *interdisiplin: Journal of Qualitative and Quantitative Research*, 1(5), 362-368. Doi:<https://doi.org/10.61166/interdisiplin.v1i5.26>
- Oktavia, A. S., & Ain, S. Q. (2022). Pengembangan E-Modul Berbasis Metode Inkuiri Pada Materi Pecahan Kelas IV SD. *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 3(1).
- Pakaya, N. (2022). Integrasi Pembelajaran Ips Pada Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar. *Jurnal Multi Disiplin Ilmu*, 50-54.
- Putri, I. C., Mauliddina, S. A., Nafisah, S., & Prihantini, P. (2023). Pengaruh penerapan strategi pembelajaran inkuiri terhadap kekurangan sikap berpikir kritis dan kreativitas siswa SD. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 1500-1507.
- Ramadhan, M. F. A., Dhiyaulhaq, M. H., Qodari, M. A., & Rustini, T. (2024). Mempelajari Hidup Rukun Melalui Pembelajaran Ips Di Sd Kelas 2 Tema 1 Kurikulum 2013. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 4(10), 85-95. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i2.541>
- Rositawati, D. N. (2019). Kajian berpikir kritis pada metode inkuiri. In *Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika Dan Aplikasinya)* (Vol. 3, pp. 74-84). <https://doi.org/10.20961/prosidingsnfa.v3i0.28514>
- Rustini, T., & Tjandra, F. (2016). Penggunaan Model Inkuiri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran IPS Di SD. *EduHumaniora/ Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 4(2). <https://doi.org/10.17509/eh.v4i2.2829>
- Salam, R. (2017). Model pembelajaran inkuiri sosial dalam pembelajaran IPS. *HARMONY: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PkN*, 2(1), 7-12.
- Sanjaya, I. S., Gunansyah, G., & Puspita, A. M. I. (2025). Profile Of Teachers'teaching Skills In Social Emotional Aspects In The Era Of Independent Curriculum In Elementary Schools. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 11(1), 88-98. Doi: <https://doi.org/10.31949/jcp.v11i1.12011>
- Setyawati, R. C. (2023). Pengintegrasian kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPAS. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 3(1), 33-44.
- Siregar, M. D., & Yunitasari, D. (2018). Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Dalam Peningkatan Kreativitas Belajar IPS Pada Siswa Sekolah Dasar. *Educatio*, 13(1), 68-83. <https://doi.org/10.29408/edc.v12i1.841>

- Sukamtini, S. (2023). Peningkatan Prestasi Belajar Materi Perkembangan Teknologi Menggunakan Group Investigation. *Jurnal Literasi Digital*, 3(2), 82–88. <https://doi.org/10.54065/jld.3.2.2023.167>
- Surya, Y. F. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Siswa IPS Menggunakan Model Inkuiri Sekolah Dasar. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 46(1), 12-15.. <https://doi.org/10.15294/lik.v46i1.10155>
- Syahrudin, S., Subiyakto, B., Nadilla, D. F., & Jannah, F. (2025). The Integration of Dayak Deah's Local Wisdom in Social Studies Learning within The Merdeka Curriculum at Junior High Schools in Tabalong. *The Innovation of Social Studies Journal*, 6(2), 101-110. <https://doi.org/10.20527/issj.v6i2.14751>
- Thacker, E. S., Lee, J. K., Fitchett, P. G., & Journell, W. (2018). Secondary social studies teachers' experiences planning and implementing inquiry using the inquiry design model. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 91(4-5), 193-200. <https://doi.org/10.1080/00098655.2018.1490129>
- Yuliasari, B., Atmojo, I. R. W., & Matsuri, M. (2025). Project Based Learning as The Actualization of Elementary School Students' Performance in Science and Social Learning. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* 8(1), 22-32). <https://doi.org/10.20961/shes.v8i1.98834>
- Zain, U. N. I., Affandi, L. H., & Oktaviyanti, I. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPS. *Journal of Classroom Action Research*, 4(2), 71-74. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i2.1680>